



Model Kajian Pesantren: Studi Kritis terhadap Buku *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* karya Mastuhu

Fauzi *)

*) Penulis adalah Magister Agama (M.Ag.), dosen tetap di Jurusan Pendidikan (Tarbiyah) STAIN Purwokerto.

Abstract: As typical Indonesian education institute, pesantren with all its component, tradition, culture, and uniqueness have drawn attention many expert and researchers. Pesantren existence has given great contribution to enhancement of the quality of human life. Many role have been played by pesantren; in social, political, economics, cultural aspect; and of course religious aspect which its basic study. These realities in turn have invited the attention of many circles to continuously examine, checking, or studying dynamics, growth, and also existence of pesantren. Among the study result is Mastuhu's research: Dynamics of System of Education Pesantren, a Study about Element and Value of Pesantren Educational System. With this masterpiece, Mastuhu trying to promote the form of study pesantren which do not merely touching manifest (visible) aspect, but trying to find the values which is consisted inside that manifest; so can found positive, negative, and plus-minus items from pesantren's education which need and needn't to be developed in national's education system. Through this article, the writer will express the work content from a perspective of its study approach. **Keywords:** *pesantren, Mastuhu, education system, pesantren, study approach.*

Pendahuluan

Pesantren, sebagaimana dikatakan oleh Manfred Ziemek, merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia;¹ karena kekhasannya itu pula maka dunia pesantren dengan segala komponen, tradisi, kultur, dan keunikannya² telah menarik perhatian banyak ahli dan pengkaji untuk melakukan kajian serta riset, baik dari kalangan *outsider* maupun *insider*.

Sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia, eksistensi pesantren diakui banyak kalangan telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi peningkatan kualitas kehidupan umat manusia. Banyak peran telah dimainkan oleh dunia pesantren; baik dalam aspek sosial, politik, perekonomian, budaya; dan tentunya aspek keagamaan yang merupakan *basic* studinya. Terkait hal ini, Zamakhsyari Dhofier melukiskan betapa pesantren Tegalsari di daerah Salatiga yang tergolong sebagai pesantren kecil (penelitian dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier pada tahun 1977-1978) ternyata perannya sebagai agen perubahan masyarakat sangatlah besar, terutama bagi penyebaran dan pembauran Islam di tengah masyarakat.³ Hal ini memberikan isyarat bahwa yang kecil saja perannya begitu besar, apalagi pesantren yang tergolong besar, tentunya peran yang dapat dimainkan jauh lebih besar.

Dalam tataran eksistensial, pesantren telah terbukti mampu *survival* di tengah derasny arus modernisasi dengan beragam tantangan dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Dalam konteks ini pesantren telah terbukti mampu berperan sebagai “benteng moralitas bangsa”.

Sisi lain yang tak kalah pentingnya adalah peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mau dan mampu menampung semua kalangan masyarakat, khususnya kelas bawah masyarakat Indonesia.



Realitas sebagaimana di atas, pada gilirannya telah mengundang perhatian banyak kalangan untuk secara terus-menerus mencermati, meneliti, atau mengkaji dinamika, perkembangan, serta keberadaan pesantren. Di antara hasil kajian terhadap pesantren tersebut adalah penelitian Mastuhu yang berjudul: *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Buku ini merupakan disertasi doktor di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1989.

Karya ini dapat dipandang sebagai salah satu literatur penting tentang kajian pesantren; hal ini setidaknya dapat dibuktikan dengan diterbitkannya karya tersebut oleh INIS, sebuah lembaga kerjasama Studi Islam Indonesia-Belanda yang di antara kegiatannya adalah melakukan penerbitan karya penting dalam bidang studi Islam di Indonesia. Lewat karyanya ini, Mastuhu berusaha menyodorkan bentuk kajian pesantren yang tidak sekadar menyentuh aspek *manifest*-nya (yang tampak) saja, akan tetapi berusaha menemukan nilai-nilai yang terkandung dari yang *manifest* itu; sehingga dapat ditemukan butir-butir positif, negatif, dan butir-butir plus-minus dari pendidikan pesantren yang perlu dan tidak perlu untuk dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional.

Melalui tulisan ini, penulis akan mengungkap kandungan karya tersebut dari perspektif pendekatan pengkajiannya. Hal ini penting dilakukan mengingat karya Mastuhu ini dipandang sebagai salah satu model kajian pendidikan Islam di Indonesia, khususnya studi tentang pesantren. Meskipun telaah terhadap karya ini sebagai model penelitian pendidikan Islam telah diuraikan dalam salah satu bagian buku *Metodologi Studi Islam* karya Abuddin Nata;⁴ namun karena menurut hemat penulis uraian dalam buku ini dinilai masih terlalu singkat dan hanya diuraikan poin-poin pentingnya saja, maka dipandang perlu melakukan telaah ulang untuk melengkapi kajian yang telah ada sekaligus memberikan sentuhan-sentuhan baru dari perspektif yang berbeda.

Kajian Pesantren: Model Mastuhu

Kegelisahan Akademik (academic problem)

Pendidikan oleh bangsa manapun dipandang sebagai variabel penting dalam pembangunan suatu bangsa. Corak dan praktik pendidikan yang ada akan berpengaruh terhadap aktivitas pembangunan.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan merupakan subsistem dari pembangunan nasional. Berkaitan dengan proses pembangunan nasional, maka sistem pembangunan yang ada harus dicari, dikembangkan, dan bersumber pada budaya nasional. Demikian pula, pengembangan sistem pendidikan nasional harus dilaksanakan bertolak dari kandungan nilai-nilai sosio-kultural bangsa agar nilai-nilai pendidikan yang diajarkan kepada generasi muda tidak tercerabut dari akar budayanya, sekaligus sebagai ikhtiar menjaga kesinambungan antara yang tradisional dan yang modern sebagai satu kesatuan. Salah satu model kelembagaan pendidikan yang telah membudaya di kalangan mayoritas bangsa Indonesia (khususnya umat Islam)⁵ dan merupakan model lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah pesantren.⁶ Eksistensinya telah terbukti mampu hidup menyatu dengan masyarakat sekitarnya dan menjadi rujukan moral bagi masyarakat.



Walaupun demikian, orientasi pendidikan pesantren sering dinilai kurang berorientasi pada pendidikan keduniawian, terlalu mementingkan orientasi kehidupan akhirat. Pesantren sering dinilai sebagai lembaga pendidikan yang mendidik santrinya untuk menjadi orang shaleh yang idealis, moralis, dan kurang peduli kepada kehidupan duniawi.⁷ Padahal, sebagaimana dikatakan oleh Mastuhu, lembaga pendidikan akan berhasil menyelenggarakan kegiatannya jika dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Keberhasilannya dapat ditentukan dari sejauhmana adanya kecocokan nilai antara lembaga pendidikan yang bersangkutan dan masyarakatnya. Suatu lembaga pendidikan akan diminati oleh masyarakat apabila mampu memenuhi kebutuhan mereka akan kemampuan ilmu dan teknologi untuk menguasai suatu bidang kehidupan tertentu, serta kemampuan moral keagamaan dan sosial.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka dalam penelitian ini Mastuhu mengajukan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- a. Apa unsur-unsur yang terdapat di dalam sistem pendidikan pesantren? Apa saja yang perlu dikembangkan lebih lanjut, apa yang tidak perlu dipertahankan, dan mana yang perlu diubah dan disempurnakan atau diperbaiki lebih dulu sebelum dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional?
- b. Apa nilai-nilai luhur yang dikandung dalam unsur-unsur tersebut? Manakah di antaranya yang perlu dikembangkan lebih lanjut, yang tidak perlu dipertahankan, dan yang perlu diperbaiki lebih dulu sebelum dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional?
- c. Bagaimanakah perspektif atau dinamika sistem pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan jaman, yaitu kebutuhan pembangunan nasional lengkap dengan kemajuan ilmu dan teknologi? Apa kemungkinan bentuk-bentuk pendidikan pesantren yang akan terjadi di masa depan sehubungan dengan tantangan jamannya tersebut?⁸

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Mencari butir-butir sistem pendidikan pesantren yang kiranya perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional, yang kemudian disebut butir positif.
- b. Mencari butir-butir sistem pendidikan pesantren yang kiranya sudah tidak perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional dan perspektif pesantren di masa depan karena sudah tidak sesuai lagi dengan tantangan jamannya. Inilah yang disebut butir negatif.
- c. Mencari butir-butir sistem pendidikan pesantren yang sekiranya perlu diperbaiki terlebih dahulu, sebelum dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional dan sistem pendidikan pesantren dalam menyongsong masa depan. Untuk selanjutnya disebut dengan butir-butir plus-minus.
- d. Mengantisipasi berbagai kemungkinan bentuk pendidikan pesantren yang akan terjadi sehubungan dengan tantangan jaman.⁹

Prior Research



Ada banyak literatur penting yang disurvei sekaligus dijadikan rujukan oleh Mastuhu dalam melakukan studi ini. Studi pustaka ini secara garis besar dibagi dalam tiga pokok kajian, yaitu konsep manusia dan kehidupan, sistem pendidikan, dan sistem pendidikan pesantren.¹⁰

Berkaitan kajian tentang manusia dan kehidupan, ada sepuluh literatur yang dikaji, yaitu *Respondeo Ergosum Persepsi Filsafat tentang Manusia* oleh Fuad Hasan, *Education at the Crossroads* oleh Jacques Maritain, *Cultural Action for Freedom* oleh Paulo Freire, *Minhajul Abidin* oleh Imam al-Ghazali, *Sociology of Religion* oleh Joachim Wach, *Manusia menurut Konsep Islam* oleh Harun Nasution, *Konsep al-Qur'an tentang Hidup Manusia* oleh M. Quraish Shihab, *Tentang Sosiologi Islam* oleh Ali Syari'ati, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* oleh Ismail Raji al-Faruqi, dan *Sistem Pendidikan Islam* oleh Muhammad Qutub.

Kajian tentang sistem pendidikan, dikaji sekitar tujuh literatur, yaitu *Two Worlds of Childhood* oleh Urie Bronfenbrenner, *Summerhill* oleh A.S. Neill, *Freedom and Beyond* oleh John Holt, *Teologi Islam* oleh Harun Nasution, *Konsep Pendidikan al-Ghazali* oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an* oleh Muhammad Fadhil al-Jamaly, dan *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*.

Sedangkan untuk kajian tentang sistem pendidikan pesantren, ada 25 literatur yang dikaji, yaitu *Nama dan Data Potensi Pondok-pondok Pesantren Seluruh Indonesia* oleh Depag RI, *Amanat Sejarah Umat Islam Indonesia* oleh MUI, *Tradisi Pesantren* oleh Zamakhsyari Dhofier, *Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng* oleh Pusat Dokumentasi PP Tebuireng, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah* oleh Karel A. Steenbrink, *Pergumulan Islam di Indonesia* oleh B.J. Boland, *Guruku Orang-orang dari Pesantren* oleh K.H. Syaefuddin Zuhri, *Bunga Rampai Pesantren* oleh Abdurrahman Wahid, *Selayang Pandang tentang Pendidikan Islam* oleh Fuad Hasan, *Keilmuan Pesantren, antara Materi dan Metodologi* oleh Nurcholish Madjid, *Profil Pesantren* oleh Sudjoko Prasodjo dkk., *Tipologi PP di Kabupaten Jember* oleh Tim Peneliti IAIN Jember, *Pergumulan Dunia Pesantren* oleh M. Dawam Rahardjo, *Teologi Islam* oleh Harun Nasution, *Pembahasan tentang Beberapa Segi Asketisme dalam Beberapa Kitab Jawa dan Melayu* oleh Nurcholish Madjid, *al-Risalah* oleh Imam Syafi'i, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* oleh Nurcholish Madjid, *Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* oleh A. Baiquni, *Pembaharuan dalam Islam* oleh Harun Nasution, *Tiga Ulama di Jawa Timur* oleh Mastuhu, *Ta'limul Muta'allim* diterjemahkan oleh Aly As'ad, *Pondok Pesantren dan Sistem Pendidikan Nasional* oleh Depag RI, *Bunga Rampai Pesantren* oleh Abdurrahman Wahid, *Umi Kulsum, Kisah-Kisah Pesantren* oleh Djamil Suherman.

Pendekatan, Metode dan Kerangka Teori

Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan sosiologis-antropologis dan pendekatan fenomenologis-interaksi simbol.¹¹ Pendekatan sosiologis-antropologis digunakan untuk



menembus tabir rahasia nilai-nilai kehidupan pesantren karena nilai-nilai kehidupan pesantren itu tersembunyi di balik fenomena-fenomena dan simbol-simbol yang dipergunakan.¹²

Berkaitan dengan penafsiran nilai dengan pendekatan sosiologis-antropologis ini, ada dua cara yang dipergunakan, yaitu *pertama*, dengan menyajikan apa adanya; *kedua*, membandingkan, termasuk menguji hipotesis, baik dilakukan dengan membandingkan antara masyarakat yang diteliti dengan masyarakat lain, maupun dengan seperangkat konsep nilai-nilai yang ada dalam diri peneliti atau terkandung dalam ajaran yang seharusnya direalisasikan dalam kehidupan empiris. Dalam penelitian ini, Mastuhu mempergunakan cara yang terakhir.¹³

Adapun pendekatan fenomenologis dan interaksi simbolik yaitu dilakukan penafsiran setiap makna yang terkandung dalam gejala-gejala dan simbol-simbol dalam kehidupan pesantren.¹⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian pada enam pesantren di wilayah Jawa Timur, yaitu Pesantren an-Nuqoyah di Guluk-Guluk, Sumenep, Madura; Pesantren Salafiyah Ibrahimiyah di Sukorejo, Asembagus, Situbondo; Pesantren Blok Agung di Blok Agung, Banyuwangi; Pesantren Tebuireng, Jombang; Pesantren Karangasem Muhammadiyah, Paciran, Lamongan; dan Pesantren Modern Darussalam, Gontor, Ponorogo.

Berkaitan dengan pemilihan objek penelitian pada enam pesantren di atas, Mastuhu mengajukan alasan atau kriteria pemilihan objek yaitu senioritasnya yang diukur dari umur pendiriannya, besarnya yang diukur dari jumlah santri yang diasuh, serta luasnya pengaruh yang dapat dijangkau oleh pesantren yang bersangkutan.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode *grounded research*, dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

- 1) Manakah kelompok-kelompok atau individu-individu penting yang harus diperbandingkan? Langkah ini menghasilkan deskripsi;
- 2) Apa persamaan dan perbedaan dari kelompok-kelompok tersebut? Langkah ini menghasilkan kategori-kategori;
- 3) Apakah ciri-ciri penting dari setiap kategori? Langkah ini menghasilkan sifat-sifat;
- 4) Bagaimana kategori-kategori utama berhubungan satu dengan yang lain? Langkah ini menghasilkan hipotesis-hipotesis;
- 5) Bagaimana hipotesis-hipotesis itu berhubungan dengan yang lain? Langkah ini menghasilkan teori akhir.¹⁵

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu responden meliputi kiai, ustadz, santri, orangtua, tokoh terkait baik formal maupun non formal; dan sumber data berupa buku-buku, dokumen media cetak, dan peristiwa-peristiwa terkait lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis.¹⁶

Pengumpulan data dari sumber-sumber di atas dilakukan dengan metode *interview*, observasi, enumerasi, genealogi intelektual, genealogi sosial, dan metode angket.¹⁷ Sesuai dengan teknik



pengumpulan data yang digunakan, maka metode analisis yang dipakai adalah metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan pada data yang diperoleh dari angket, oleh karenanya dipergunakan analisis dengan statistik.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, teori yang dipakai oleh Mastuhu adalah teorinya Robert Merton sebagaimana juga dipakai oleh Peter L. Berger, yaitu teori *manifest and latent*. Teori ini berpandangan bahwa di balik yang *manifest* (tampak) terdapat nilai yang esensi sebagai *latent*-nya. Sehingga untuk menentukan sesuatu tidak cukup hanya dengan melihat kepada yang tampak.¹⁸

Teori ini digunakan oleh Mastuhu karena ruang lingkup penelitiannya adalah tentang sistem pendidikan pesantren, di mana sistem itu sendiri terdiri dari unsur dan nilai. Unsur sebagai sesuatu yang *manifest*, sedangkan nilai sebagai *latent*-nya. Antara unsur dan nilai merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, diibaratkan antara gula dan rasa manis. Sesuatu yang *latent* adalah esensial, harus ada dan tidak boleh absen, sebaliknya sesuatu yang *manifest* dapat berbeda bentuk dan warnanya.¹⁹

Teori *manifest* dan *latent* dijadikan pisau bedah dalam kajian ini karena Mastuhu hendak mengungkap unsur dan nilai yang ada dalam dunia pesantren yang tidak hanya pada dataran lahiriahnya saja, tetapi sampai substansi nilai itu. Untuk mengetahui nilai yang ada dalam suatu dinamika komunitas, tidaklah cukup hanya mencermati pada aspek luarnya saja karena nilai atau suatu fungsi ada yang tampak nyata dan ada pula yang tidak tampak sebagai *laten*-nya.²⁰

Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup dari kajian ini adalah tujuan, filsafat dan tata nilai, struktur organisasi pesantren, lingkungan kehidupan pesantren, kiai dan ustadz, santri, pengurus pesantren, interaksi pelaku, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi, pengelolaan dan dana, sarana dan alat-alat pendidikan.²¹

Kajian ini terbagi dalam lima bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan.

Bab II, Tinjauan Pustaka, berisi pembahasan tentang manusia dan kehidupan, sistem pendidikan dengan dua subbahasan yaitu aliran-aliran pendidikan dan unsur-unsur sistem pendidikan; dan sistem pendidikan pesantren dengan subbahasan aliran-aliran pendidikan pesantren, kehadiran pesantren di tengah-tengah kehidupan masyarakat, unsur-unsur pendidikan pesantren dan nilai-nilai sistem pendidikan pesantren.

Bab III, Kerangka dan Metode, berisi pembahasan tentang kerangka pemikiran, syarat-syarat pendekatan ilmiah, pendekatan sosiologis-antropologis dan fenomenologis-interaksi simbol, *grounded research*, ruang lingkup penelitian, dan teknik penyajian hasil.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan, berisi pembahasan tentang gambaran umum pesantren dengan subbahasan arti pesantren, tujuan pesantren, masyarakat pesantren, unsur-unsur pesantren, nilai



pesantren, pendekatan pesantren, fungsi pesantren, metodik-didaktik pengajaran pesantren, prinsip-prinsip sistem pendidikan pesantren dan tantangan pesantren masa depan; Gambaran khusus pesantren: berisi unsur-unsur sistem pendidikan pesantren dengan subbahasan meliputi tujuan, filsafat dan tata nilai, struktur organisasi pesantren, lingkungan kehidupan pesantren, kiai dan ustadz, santri, pengurus, interaksi pelaku, kurikulum dan sumber belajar, proses belajar-mengajar dan evaluasi, pengelolaan dan dana, sarana dan alat-alat pendidikan; Dinamika sistem pendidikan pesantren: perspektif bentuk pendidikan pesantren di masa depan; dan rekapitulasi deskripsi hasil temuan penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran.

Contribution to Knowledge

Ada beberapa kontribusi penting dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Penelitian ini dapat dipandang sebagai kajian yang komprehensif tentang sistem pendidikan pesantren, sehingga dapat lebih memperkenalkan dunia pesantren sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa dalam bidang pendidikan;

b. Penelitian ini berupaya mengintegrasikan pesantren sebagai salah satu sumber pendidikan moral ke dalam sistem pendidikan umum atau nasional untuk mengimbangi pendidikan ilmu pengetahuan dan akal;²²

c. Melalui penelitian ini dapat digali lebih mendalam model pendekatan dengan bahasa agama dan dengan gaya kepemimpinan kharismatik yang dipergunakan dalam mengajak umatnya untuk berpartisipasi dalam pembangunan sebagai pengamalan agamanya;

d. Melalui penelitian ini, Mastuhu menemukan adanya kecenderungan perubahan sebagai sebuah dinamika yang dimiliki oleh dunia pesantren pada masa dulu, sekarang, sekaligus merumuskan kecenderungan pesantren masa mendatang;²³

e. Dengan penelitian ini diperoleh bahan pemikiran untuk mengantisipasi bentuk pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya dan pesantren pada khususnya di masa depan sesuai dengan tantangan jaman. Hal ini dapat kita lihat dari temuannya tentang teori baru pendidikan ideal masa depan, yaitu dengan cara melakukan analisis perbandingan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan umum. Melalui analisisnya itu, Mastuhu menawarkan upaya kolaborasi antara keunggulan yang dimiliki pesantren dengan keunggulan yang dimiliki oleh pendidikan umum, sehingga akan ditemukan konsep dan bentuk pendidikan ideal masa depan.²⁴

Temuan Hasil Riset

Temuan-temuan penting yang dihasilkan dalam penelitian ini oleh Mastuhu disajikan rekapitulasinya dalam bentuk matriks. Matriks tersebut berisi uraian tentang 25 hal atau aspek yang dikaji sebagai sesuatu yang dinamis atau mengalami dinamika perubahan. Dinamika perubahan itu



dilihat dari kacamata perkembangan pada era dulu, sekarang, dan arah mendatang. Secara lengkap temuan-temuan tersebut disajikan dalam matriks²⁵ sebagai berikut.

Dari matriks tersebut, tampaknya dunia pesantren terus akan mengalami dinamika perubahan. Perubahan-perubahan yang digambarkan oleh Mastuhu dalam hasil penelitiannya sebagaimana di atas, menyangkut seluruh aspek atau unsur yang terkait dengan pendidikan di pesantren. Perubahan tersebut di antaranya menyangkut tujuan, pendidik (kiai/ustadz), peserta didik (santri), kurikulum, strategi atau metode pembelajaran, sarana dan sumber belajar, termasuk berkaitan dengan jenis dan model kelembagaan serta pengelolaannya. Perubahan-perubahan tersebut tentunya sebagai konsekuensi logis dari dialektika pesantren dengan tuntutan perubahan dan perkembangan masyarakat.

Penutup

Dari uraian di atas, maka dapat diambil *point* penting bahwa model kajian pesantren yang dilakukan oleh Mastuhu dapat dijadikan sebagai salah satu model alternatif dalam melakukan kajian pesantren, terutama jika kajiannya akan diarahkan pada upaya mengkaji aspek *inert* dari kehidupan dunia pesantren. Di samping itu, model kajian Mastuhu ini dapat dijadikan sebagai acuan model rekonstruksi paradigmatik pendidikan pesantren serta acuan model bagi upaya mereformulasi jenis dan model kelembagaan dan pengelolaan pesantren masa depan.

Tentunya dalam melakukan kajian tentang pesantren, banyak model telah dilakukan dan ditawarkan oleh para peneliti. Oleh karena itu, berbagai model yang ada perlu dicermati dan dikaji dalam rangka menemukan model kajian yang sesuai dengan arah kajian yang akan kita lakukan. Dalam rangka menemukan dan membangun model kajian baru, maka metode eklektik penting dilakukan.

Endnote

¹ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1984), hal. 7.

² Lihat Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 3-11.

³ Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 126-134.

⁴ Abuddin Nata ketika membahas tentang model penelitian pendidikan Islam, memasukkan karya Mastuhu ini ke dalam model penelitian kultur pendidikan Islam. Lihat Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hal. 302-307.

⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 3.

⁶ Ronald Alan Lukens Bull mengatakan bahwa usia pesantren di Jawa setua usia Islam di Jawa. Hal ini menggambarkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan Islam yang dapat dibilang tertua khususnya di wilayah Jawa. Lihat Ronald Alan Lukens Bull, *A Peaceful Jihad: Javanese Islamic Education and Religious Identity Construction*, disertasi pada Arizona State University (1997), hal. 60.

⁷ *Ibid.*, hal. 5.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, hal. 5-6.



¹⁰ *Ibid.*, hal. 11-38.

¹¹ *Ibid.*, hal. 44.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*, hal. 46.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*, hal. 47.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 52.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 47 dan 52.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 44-45.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 39.

²⁰ Frank J. Miffen dan Sydney J. Miffen, *Sosiologi Pendidikan*, terj. Joost Kullit (Bandung: Trasito, 1986), hal. 435.

²¹ Uraian mengenai unsur-unsur tersebut dapat dilihat pada *Ibid.*, hal. 48-51.

²² *Ibid.*, hal. 9.

²³ *Ibid.*, hal. 154-157.

²⁴ *Ibid.*, hal. 159.

²⁵ Dikutip dari *Ibid.*, hal. 154-157.

Daftar Pustaka

- Bull, Ronald Alan Lukens. 1997. *A Peaceful Jihad: Javanese Islamic Education and Religious Identity Construction*. Disertasi pada Arizona State University.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Miffen, Frank J. dan Sydney J. Miffen. 1986. *Sosiologi Pendidikan*, terj. Joost Kullit. Bandung: Trasito.
- Nata, Abuddin. 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ziemek, Manfred. 1984. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.